

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Widati (2003: 31–32) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan sifat individu atau fenomena nyata secara tepat. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menggambarkan suatu kasus secara cermat berdasarkan hipotesis tertentu, membangun persepsi alamiah objek, dan menekankan pada faktor kontekstual. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan bidang keilmuan sastra dan realitas kebudayaan masyarakat. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Triangulasi (gabungan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya menekankan pada aspek makna. Hasil penelitian berupa interpretasi data lapangan (Sugiyono, 2019: 9). Penelitian menggunakan pertanyaan dan data diperoleh berdasarkan pengaturan peserta. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu membangun gagasan dari rincian ke tema umum dan peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel (Creswell, 2014).

### B. Data

Data berupa tuturan *lagu kaulinan budak* yang diperoleh dari empat penutur di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Jawa Barat. Empat penutur tersebut berasal dari empat desa yaitu Desa Mekarsari, Desa Cibodas, Desa Cikajang, dan Desa Giriawas. Data pertama yaitu *lagu kaulinan budak tétényékan* yang dituturkan di Desa Mekarsari pada tanggal 30 Desember 2022.

Data ini merupakan bentuk penuturan ulang yang dilakukan karena data tersebut sempat terhapus di *desk* penyimpanan *hand phone*. Data ini dituturkan oleh seorang ibu rumah tangga berusia 50 tahun. Penutur ini dipilih karena pengetahuannya seputar *lagu kaulinan budak* yang mumpuni dan bersedia untuk menuturkannya.

Data ini dituturkan tanpa praktik permainan, tanpa keterlibatan anak-anak, dan tidak berada dalam situasi bermain yang alami sehingga tidak ideal. Hal ini karena teks lagu sudah tidak dituturkan oleh anak-anak di tempat teks lagu iniberasal yaitu Kampung Cijeruk, Desa Sancang, Kecamatan Cibalong. Perkembangan teknologi informasi yang sudah banyak menyediakan media permainan digital juga menjadi salah satu faktor tidak dituturkannya lagu permainan ini di masyarakat atau anak-anak sekitar. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa tuturan yang tidak alami dari seorang ibu rumah tangga yang pernah menuturkan dan memainkan lagu ini pada masa kecilnya.

Data *lagu kaulinan budak tétényékan* terdiri atas delapan larik dalam bahasa Sunda. Berikut penyajian transkripsi dan transliterasi data tersebut.

*Tabel 3. 1 Data LKB Tétényékan*

<b>Transkripsi</b>	<b>Transliterasi</b>
<i>Tétényékan tutunjukan</i>	Tunjuk tunjukan
<i>Si tétéh anteur ka cai</i>	Antar si tétéh ke pemandian
<i>Embung embung sieun bugang dina muncang</i>	Tidak mau tidak mau, takut bangkai di bawah pohon kemiri
<i>Kodoplak hayam kadancang</i>	Terjatuh ayam terguncang
<i>Kadancang kapili picung</i>	Terguncang terpenggal pohon kluwek
<i>Culungcung aki belencung</i>	Datanglah aki belencung
<i>Cugak cogék mata monyét</i>	Mencungkil cungkil mata monyet
<i>Kuat kait kikirikik</i>	Mengait ngait <i>kikirikik</i>

Data kedua yaitu *lagu kaulinan budak caca burangé* yang dituturkan di Desa Cibodas pada tanggal 9 November 2022. Data ini dituturkan oleh guru dan siswa PAUD Darul Falihin dalam pembelajaran bermain pada hari Rabu sekitar pukul 9.00 WIB. Guru merupakan penutur utama yang memimpin jalannya penuturan. Adapun para siswa yang berjumlah sekitar 20 anak menuturkannya bersamaan sebagai partisipan permainan.

Penutur utama berusia 46 tahun, sedangkan para siswa berusia sekitar 4 s.d. 6 tahun. Penutur tersebut dipilih karena pengetahuannya terhadap *lagu kaulinan budak* yang mumpuni dan masih dituturkan dalam media bermain dan belajar. Adapun lokasi penelitian tersebut dipilih karena merupakan wilayah di Desa Cibodas yang masih erat dengan pelestarian kesenian Sunda seperti pecnak silat dan sebagainya sehingga membuka peluang masyarakat sekitar memiliki pengetahuan tentang bentuk kesenian atau bentuk kebudayaan tradisional termasuk *lagu kaulinan budak*.

Data yang diperoleh berupa *lagu kaulinan caca burangé* yang terdiri atas tiga larik dalam bahasa Sunda. Berikut penyajian transkripsi dan transliterasi data tersebut.

*Tabel 3. 2 Data LKB Caca Burangé*

<b>Transkripsi</b>	<b>Transliterasi</b>
<i>Caca burangé burangé tali gobang</i>	Caca ranjaunya ranjaunya tali koin logam
<i>Gobang pancarangé anak gajah berbayungé</i>	Koin logam <i>pancarangé</i> anak gajah bersenjata/memakai daun kacang panjang
<i>Gojing léwé léwé</i>	Gojing ejek ejek

Data ketiga yaitu *lagu kaulinan budak sép dur* dituturkan di Desa Cikajang pada tanggal 18 November 2022. Data ini dituturkan oleh guru PAUD Al Ahsan dalam pelajaran olahraga pada hari Rabu, sekitar pukul 9.00 WIB. Guru sebagai penutur adalah perempuan berusia 31 tahun yang dipilih karena pengetahuannya terhadap beberapa *lagu kaulinan budak* dan penerapannya pada pembelajaran siswa. Adapun para siswa yang berjumlah 15 anak merupakan audiens dan partisipan permainan yang fokus pada gerakan permainan.

Data berupa *lagu kaulinan budak sép dur* yang terdiri atas lima larik dalam bahasa Sunda. Berikut penyajian transkripsi dan transliterasi data tersebut.

Tabel 3. 3 Data LKB *Sép Dur*

Transkripsi	Transliterasi
<i>Sép dur sép dur</i>	<i>Sép dur sép dur</i>
<i>Dur manis ka amandur</i>	<i>Dur manis ke amandur</i>
<i>Lopang lopang</i>	<i>Lopang lopang</i>
<i>Ka bulan ka béntang</i>	<i>Ke bulan ke bintang</i>
<i>Turugtug ka jalan aspal</i>	<i>Turun ke jalan aspal</i>

Data keempat dan kelima yaitu *lagu kaulinan budak kotrék kotrék* dan *ambil-ambilan* yang dituturkan di Desa Giriawas pada tanggal 9 Desember 2022. Penutur lagu adalah seorang laki laki pekerja seni berusia 60 tahun. Penutur ini dipilih karena pengetahuannya terhadap *lagu kaulinan budak* dan profesionalitasnya sebagai penyanyi tradisional seperti dalam pagelaran *karawitan* yang masih aktif sampai sekarang. Penuturan lagu dilakukan di rumah penutur sekitar pukul 16.35 WIB.

Penuturan kedua data ini tidak melibatkan praktik permainan, tidak melibatkan anak-anak, dan tidak berada dalam situasi alami permainan karena kedua lagu tersebut sudah tidak dituturkan oleh anak-anak sekitar. Perkembangan teknologi informasi yang menyediakan banyak media permainan digital juga menjadi salah satu faktornya sehingga anak-anak beralih menggunakan media permainan digital daripada permainan anak tradisional yang melibatkan pergerakan fisik. Oleh karena itu, penuturan lagu ini terjadi secara tidak alami atau tidak ideal.

Data *lagu kaulinan budak kotrék kotrék* terdiri atas sepuluh larik dalam bahasa Sunda. Berikut penyajian transkripsi dan transliterasi data tersebut.

Tabel 3. 4 Data LKB *Kotrék Kotrék*

<b>Transkripsi</b>	<b>Transliterasi</b>
<i>Kotrék kotrék</i>	<i>Kotrék kotrék</i>
<i>Saha éta?</i>	Siapa itu?
<i>Nini maranggi</i>	Nini maranggi
<i>Érék naon?</i>	Mau apa?
<i>Ménta hui</i>	Minta ubi
<i>Eukeur saha?</i>	Untuk siapa?
<i>Keur si utun</i>	Untuk si utun
<i>Na kunaon?</i>	Memangnya kenapa?
<i>Katinggang halu lisung bengkung</i>	Lesung tertimpa lumpang jadi melengkung
<i>Pék nyokél hiji</i>	Silakan ambil satu

Adapun data *lagu kaulinan budak ambil-ambilan* terdiri atas lima larik dalam bahasa Sunda. Berikut penyajian transkripsi dan transliterasi data tersebut.

Tabel 3. 5 Data LKB *Ambil-ambilan*

<b>Transkripsi</b>	<b>Transliterasi</b>
<i>Ambil-ambilan</i>	Ambil mengambil
<i>Turugtug hayam samantu</i>	Turun ayam <i>samantu</i>
<i>Taya nu diambil di dieu kokoro kabéh</i>	Tidak ada yang diambil di sini miskin semua
<i>Mun Bulan Bulan tukang nutu tukang nyangu</i>	Jikalau Bulan Bulan juru tumbuk juru menanak (nasi)
<i>Tukang ngasakan baligo</i>	Juru memasak <i>baligo</i>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di empat desa Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Empat desa tersebut yaitu Desa Mekarsari, Desa Cibodas, Desa Cikajang, dan Desa Giriawas. Desa Mekarsari merupakan lokasi penelitian data *lagu kaulinan budak tétényékan* yang berada di Kampung Babakan Ayar RT 05 RW 05. Desa Cibodas merupakan lokasi penelitian data *lagu kaulinan budak caca burangé* yang berada di Kampung Ngamplang RT 04 RW 01.

Desa Cikajang merupakan lokasi penelitian data *lagu kaulinan budak sép dur* yang berada di Kampung Babakan RT 02 RW 06. Kemudian Desa Giriawas merupakan lokasi penelitian data *lagu kaulinan budak kotrék kotrék* dan *ambil-ambilan* yang berada di Kampung Margaluyu RW 11. Berikut peta kecamatan Cikajang secara keseluruhan.



Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Cikajang

#### D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui metode rekam, catat, simak, dan pengamatan. Rekaman dilakukan dengan memperhatikan kriteria rekaman yang baik. Hasil rekaman yang diharapkan setidaknya memenuhi dua kriteria yaitu rekaman baik dan jelas. Rekaman juga mengandung keterangan tambahan yang diperlukan untuk mengidentifikasi konteks sosial budayanya (Hutomo, 1991:77). Hal-hal yang diperlukan untuk perekaman data seperti alat perekam berupa *handphone* atau *tape recorder*, kartu memori, dan cadangan penyimpanan *file online* pada *Google Drive* dan sebagainya.

Adapun catatan dibuat untuk menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan rekaman, informan, dan data atau bahan. Catatan tersebut meliputi tanggal rekaman, tempat rekaman, keaslian rekaman, dan perekam. Catatan mengenai informan atau penutur memuat hal-hal data lengkap, bahasa yang dipakai penutur, kedudukan penutur dalam masyarakat, ahli atau bukan dalam hubungannya dengan bahan atau data yang direkam, dan pengalaman penutur yang berkaitan dengan data.

Adapun catatan mengenai data dibuat untuk mencatat genre data, ungkapan khusus yang digunakan masyarakat setempat, tujuan penuturan, asal-usul data dalam masyarakat. Selain itu, catatan juga memuat penjelasan terhadap istilah, ungkapan, atau kata yang tidak diketahui maknanya (Hutomo, 1991:78–79). Adapun peralatan yang akan digunakan untuk membuat beberapa catatan adalah media catatan konvensional seperti ATK (Alat Tulis Kantor) dan media catatan digital seperti *software* atau aplikasi tambahan pada perangkat elektronik seperti *handphone*, *notebook*, dan sebagainya.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati kondisi masyarakat sekitar secara tepat dan cermat. Masyarakat yang berperan sebagai audiens *lagu kaulinan budak* diamati interaksinya terhadap proses penciptaan dan teknik penuturan *lagu kaulinan budak*. Adapun pengamatan terhadap masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian dilakukan melalui pengamatan pada keseharian secara umum dan

verifikasi data kondisi masyarakat di kantor desa atau melalui pejabat pemerintah setempat.

Selain itu, peneliti juga aktif terlibat dalam mengkritisi data dan hubungannya dengan masyarakat setempat. Pengamatan dalam mengkritisi ini berhubungan dengan beberapa hal seperti tempat dan kedudukan data dalam masyarakat, eksistensi data di tengah masyarakat, penguasaan data di antara generasi lama (orang tua) dan generasi muda (anak-anak), data hanya sebatas pengetahuan, data merupakan tradisi lisan atau sudah bercampur dengan tradisi lain, dan usaha untuk menghidupkan data (Hutomo, 1991: 80).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan melalui beberapa langkah umum yaitu seleksi atau klasifikasi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Seleksi atau klasifikasi merupakan proses pereduksian data. Proses pereduksian data bertujuan menyeleksi empat data *lagu kaulinan budak* dari empat desa yang berbeda. Data yang dipilih untuk dianalisis adalah data yang mengandung konsep kritik sosial.

Proses pereduksian data juga berkaitan dengan kelengkapan dan kevalidan data temuan. Data yang telah dipilih akan disajikan melalui transkripsi dan transliterasi. Transkripsi adalah kegiatan pemindahan bentuk data berupa audio atau audio visual ke dalam bentuk tulisan atau teks. Transliterasi berarti penerjemahan bahasa daerah pada data ke dalam bahasa Indonesia. Transkripsi dan transliterasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel seperti yang disajikan pada bagian data sebelumnya.

Transkripsi dilakukan dengan mengalihkan tuturan ke dalam bentuk tulisan atau teks secara apa adanya. Selain itu, dilakukan juga pertimbangan dan antisipasi terhadap beberapa hal seperti kemungkinan keraguan penutur sehingga menghambat proses penuturan, membantu dan memeriksa kembali hasil data yang direkam, serta tidak mengoreksi atau menafsirkan data dari penutur berdasarkan penafsiran sendiri Ives (1980: 94ff dan Preston, 1982: 309ff dalam Finnegan, 1992: 183–184).



Adapun transliterasi dilakukan secara gabungan antara teknik terjemahan *word by word* atau kata demi kata dan teknik terjemahan bebas. Teknik penerjemahan ini dipilih karena sesuai dengan jenis data yang mengandung banyak ungkapan atau istilah khas masyarakat setempat sehingga perlu ditelusuri makna per kata untuk membangun keutuhan artinya. Model (teknik penerjemahan) tersebut biasanya dikenakan pada puisi lisan (yang bentuknya pendek dan mengandung kata-kata kiasan), pepatah, ungkapan, dan lain-lain. Terjemahan diletakkan langsung di bawah kata-kata teks asli kemudian dilanjutkan oleh terjemahan bebas (Hutomo, 1991: 89).

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan melalui teknik wawancara dengan penutur pada metode simak libat cakap atau metode pengamatan aktif. Proses ini bertujuan memastikan keutuhan data dan mengkritisi hubungannya dengan masyarakat yang sudah dipaparkan sebelumnya. Data diolah, dianalisis, dan dihubungkan dengan konteks penuturan.

Tahap analisis data dilakukan dengan pendekatan teoretis formulaik Parry-Lord dan teori pendukung lainnya yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selanjutnya, hasil analisis disimpulkan menjadi nilai atau konsep yang dapat diangkat sebagai hasil penelitian. Hasil analisis terhadap data ditungkan ke dalam bentuk laporan tertulis dan dipertanggung jawabkan melalui laporan lisan.

Instrumen atau pedoman analisis dalam penelitian ini berdasarkan teori untuk menganalisis data. Analisis data ini membutuhkan instrumen sebagai pembatas analisis data.

Berikut instrumen penelitian yang digunakan.

Instrumen 1

Tabel 3. 6 Instrumen 1

Aspek	Acuan analisis
Sintaksis	Bagaimana kedudukan fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana fungsi fungsi, kategori, dan peran sintaksis yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana efek artistik dan penciptaan dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
Bunyi	Bagaimana transkripsi bunyi dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana bunyi yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana efek artistik bunyi dan penciptaan dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
Irama	Bagaimana pola irama dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana irama yang dominan muncul dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana efek artistik irama dan penciptaan dalam larik <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Majas apa saja yang terdapat dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?

Gaya Bahasa	Apa fungsi dari majas yang terdapat dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Efek seperti apa yang ditimbulkan dari penggunaan majas tersebut dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
Diksi	Bagaimana identifikasi dari diksi dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Efek seperti apa yang ditimbulkan dari penelitian diksi <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Diksi yang dominan muncul dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
Tema	Tema apa yang terdapat dalam setiap isotopi dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?

## Instrumen 2

Tabel 3. 7 Instrumen 2

Aspek	Acuan analisis
Proses Penciptaan	Bagaimana proses penciptaan <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
Proses Pewarisan	Bagaimana proses pewarisan <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
Konteks Penuturan	Bagaimana konteks situasi dalam tuturan <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana konteks budaya dalam tuturan <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana latar sosial budaya dalam tuturan <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
Fungsi	Bagaimana identifikasi fungsi dalam tuturan <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?

## Instrumen 3

Tabel 3. 8 Instrumen 3

Aspek	Acuan analisis
Makna	Bagaimana bentuk bentuk makna digambarkan dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana makna disampaikan dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Apakah makna digambarkan sebagai sebuah fungsi makna dan sistem proyeksi di masyarakat?

## Instrumen 4

Tabel 3. 9 Instrumen 4

Aspek	Acuan analisis
Persamaan	Apa sajakah persamaan yang dimiliki <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana bentuk persamaan tersebut disampaikan dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?

## Instrumen 5

Tabel 3. 10 Instrumen 5

Aspek	Acuan analisis
Perbedaan	Apa sajakah perbedaan yang dimiliki <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?
	Bagaimana bentuk perbedaan tersebut disampaikan dalam <i>Lagu-lagu Kaulinan Budak</i> di Kecamatan Cikajang Garut?